

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adiwiyata merupakan salah satu program kementerian negara lingkungan hidup yang tercantum pada tahun 2006 dan pada tahun 2010 program sekolah berbudaya lingkungan diubah menjadi sekolah adiwiyata. Program tersebut bertujuan mendorong dan membimbing sekolah-sekolah di Indonesia aktif berperan serta melaksanakan pelestarian dan pembangunan yang berkelanjutan. Program adiwiyata berhubungan dengan lingkungan hidup yang diterapkan kepada Lembaga formal. Dalam meningkatkan posisi pemerintahan untuk mencari solusi masalah lingkungan melalui program Pendidikan, departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Negara Lingkungan Hidup mencetuskan Program Pendidikan Lingkungan Hidup atau ditingkatkan PLH untuk meningkatkan Pendidikan dasar dan menengah melalui program Adiwiyata.

Lingkungan hidup memerlukan pelestarian supaya terhindar dari permasalahan lingkungan hidup. Salah satu cara mendukung upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maka pemerintah merumuskan kebijakan lewat peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia N.05 Tahun 2013 menjelaskan Pedoman pelaksanaan Program Adiwiyata.¹

Program Adiwiyata telah berubah menjadi Gerakan Peduli Lingkungan dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah (juga disebut sebagai PBLHS). Tujuan dari gerakan ini adalah untuk mendorong sekolah dan madrasah untuk

¹ Menteri Lingkungan, Hidup Dan, dan Kehutanan Republik, "PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR P.5/MENLHK/SETJEN/OTL.0/1/2016 TENTANG LAYANAN PENGADAAN BARANG/JASA SECARA ELEKTRONIK DI LINGKUP KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN," 2016, 1–17.

menerapkan perilaku ramah lingkungan hidup dan menetapkan peraturan yang menjelaskan bagaimana sekolah dapat menerima penghargaan program Adiwiyata.² Program Adiwiyata juga sudah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata yang bertujuan untuk menciptakan satuan pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, penghargaan, serta pemantauan dan evaluasi.³

Adiwiyata adalah jalur formal di sekolah dasar dan menengah. Tujuan dari Adiwiyata adalah untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Tujuannya adalah untuk membangun tatanan sekolah yang lebih baik untuk pembangunan berkelanjutan dan menciptakan generasi muda yang peduli dan bertanggung jawab atas lingkungan.

Terselenggaranya Program sekolah Adiwiyata adalah cara yang tepat untuk menjaga kebersihan program pembangunan nasional berkelanjutan. Program sekolah adiwiyata ini dapat membuat warga sekolah, komite sekolah, lembaga masyarakat, dan pihak lain terlibat dalam menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan.

Pembentukan karakter bangsa dapat dicapai melalui program sekolah melalui pendidikan, pembelajaran, dan sarana. Pembangunan karakter juga dilakukan melalui pendidikan, baik dalam skala kecil maupun besar. Pendidikan karakter lebih penting daripada pendidikan moral karena bukan hanya mengajarkan orang mana yang benar dan mana yang salah, tetapi juga

² Kementerian Lingkungan Hidup, "Permen LHK RI No. P.53/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 Tentang Penghargaan Adiwiyata," *Kementerian Lingkungan Hidup* 53, no. 9 (2019): 1689–99.

³ "Permen LH/BPLH Nomor 5 Tahun 2025," 2025.

membantu mereka memahami moralitas dan menerapkannya dalam kehidupan mereka.⁴

Dalam skala kecil ini, pendidikan karakter di tingkat sekolah berfokus pada pelaksanaannya karena pendidikan karakter adalah sarana terdepan untuk menciptakan karakter warga Indonesia yang sebenarnya. Sekolah adalah sektor penting yang bertanggung jawab untuk memanfaatkan dan memberdayakan ruang belajar yang ada untuk mengintegrasikan memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara bertahap melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersenggara dalam lingkup besar mencakup keseluruhan proses tindakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu, yang membawa semua unit utama di lingkungan pemangku kepentingan. Pendidikan nasional. Melalui program adiwiyata, seluruh warga sekolah yang meliputi tenaga Pendidikan, dan kependidikan, serta siswa hendaknya diberikan pengertian dan pemahaman mengenai lingkungan dan cara bagaimana mengelolanya.

Melakukan observasi dan wawancara berdasarkan penelitian. Di Blitar, MAN 1 mendirikan sekolah dengan tujuan menanamkan nilai-nilai ramah lingkungan. Baik di sekolah maupun di MAN 1 Blitar, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dilaksanakan. Di setiap sekolah memiliki cara yang berbeda untuk menerapkan karakter untuk setiap siswa. Namun, ada beberapa prinsip yang sama: piket di kelas, bersih-bersih setiap minggu (seperti Jumat Bersih), dan memiliki hose hijau. Menurut uraian, penelitian ini tertarik untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut karena fakta bahwa sekolah-sekolah di MAN 1 Blitar menerima program adiwiyata selain menunjukkan

⁴ Cut Nandia Rahmah, Hanifuddin Jamin, and Abidah Abidah, "Pendidikan Karakter Siswa Dalam Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Lingkungan Di MIN 3 Aceh Barat," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2023): 73, <https://doi.org/10.29240/jpd.v7i1.6717>.

kepedulian lingkungan. MAN 1 menggunakan pendekatan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan kemampuan setiap sekolah. Namun, secara umum, sekolah berusaha menanamkan prinsip kepedulian lingkungan melalui kegiatan bersama dan rutin. Program ini diperkuat dengan kegiatan ekstrakurikuler bertema lingkungan di mana guru dan siswa terlibat. Strategi ini sejalan dengan gagasan bahwa sekolah yang memiliki kemampuan untuk bekerja sama untuk membangun budaya lingkungan cenderung lebih berhasil dalam mengembangkan siswa yang peduli lingkungan.

Meskipun ada kemajuan, program Adiwiyata di MAN 1 Blitar masih menghadapi masalah. Di antaranya adalah keterbatasan anggaran, kurangnya pelatihan guru tentang cara memasukkan prinsip-prinsip lingkungan ke dalam kurikulum, dan kurangnya pemahaman siswa tentang Adiwiyata. Ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kapasitas guru, kebijakan kepala sekolah, dan keterlibatan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan Adiwiyata.

Tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan adalah untuk menghasilkan siswa yang memiliki kepedulian sosial yang tinggi dan bertanggung jawab atas kelestarian lingkungan mereka. Sifat peduli lingkungan mengacu pada sikap dan tindakan yang berusaha mencegah kerusakan lingkungan dan memperbaikinya. Adiwiyata menanamkan nilai-nilai ini dalam pendidikan dan budaya sekolah, mengajarkan siswa untuk hidup bersih, hemat energi, dan tidak membuang sampah sembarangan. Pendidikan karakter yang peduli lingkungan belum sepenuhnya diterapkan secara efektif dalam kehidupan nyata. Karena keterbatasan instruksi dan panduan, banyak guru tidak dapat memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam pembelajaran. Sebagian besar kegiatan Adiwiyata masih bersifat fisik dan seremonial dan belum berhasil mengubah perilaku siswa secara menyeluruh. Tidak adanya pengawasan dan evaluasi yang konsisten juga merupakan masalah lain, serta kurangnya

kesadaran warga sekolah. Selain itu, nilai-nilai yang berkaitan dengan lingkungan seringkali tidak ditanamkan di luar sekolah. Kadang-kadang lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan contoh perilaku yang bertentangan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan di sekolah, seperti membuang sampah atau membuang air. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sekolah, keluarga, dan masyarakat bekerja sama untuk membangun karakter. Jika lingkungan sosial tidak mendukung, karakter yang dibangun di sekolah akan sulit berkembang sepenuhnya.

Penelitian ini menyertakan konteks nyata pelaksanaan Program Adiwiyata di MAN 1 Blitar sebagai madrasah yang telah menerapkan program tersebut secara berkelanjutan. MAN 1 Blitar berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan peserta didik melalui berbagai kegiatan, seperti pembiasaan menjaga kebersihan, pengelolaan sampah, penghijauan lingkungan madrasah, serta integrasi materi lingkungan dalam proses pembelajaran. Upaya tersebut selaras dengan nilai-nilai religius yang dikembangkan di madrasah, di mana menjaga lingkungan dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Namun, dalam konteks pelaksanaannya, penerapan Program Adiwiyata di MAN 1 Blitar tidak terlepas dari berbagai dinamika dan tantangan. Berdasarkan pengamatan awal, masih terdapat perbedaan tingkat kesadaran peserta didik dalam menjaga lingkungan, serta kendala dalam konsistensi pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter peduli lingkungan merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan dukungan dari seluruh warga madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan Program Adiwiyata memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan peserta didik. Namun, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh konteks pelaksanaan di masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada

kajian penerapan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MAN 1 Blitar guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan program, bentuk karakter peduli lingkungan yang dikembangkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter peduli lingkungan di madrasah serta menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pihak terkait.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan Program Adiwiyata di MAN 1 Blitar?
2. Bagaimana pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MAN 1 Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MAN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Mendeskripsikan penerapan Program Adiwiyata di MAN 1 Blitar.
2. Menjelaskan pembentukan karakter peduli lingkungan siswa melalui Program Adiwiyata.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MAN 1 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis sendiri ataupun pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik bagi pendidik maupun peserta didik khususnya pada pengetahuan tentang kepedulian terhadap lingkungan, baik dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Menunjukkan praktik mencintai, merawat dan menjaga lingkungan tidak hanya di sekolah tetapi di luar sekolah, serta diharapkan dapat bermanfaat di bidang akademik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga informasi perihal bagaimana memperoleh penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional

2) Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Memberikan dorongan kepada peserta didik melalui karakter tentang kebersihan, kesetaraan, peduli lingkungan.

b. Bagi Pendidik

Meningkatkan kegiatan pembelajaran khususnya untuk karakter peduli lingkungan.

c. Bagi Penulis

Untuk menambah pengalaman, sebagai rujukan dan referensi untuk meningkatkan pengetahuan terhadap penerapan program Adiwiyata dengan baik dan sesuai pedoman dan ketentuan pemerintah.

E. Penegasan Istilah

Bagai pengasan istilah akan diuraikan berabagai istilah yang terdapat dalam judul penelelitian **“PENERAPAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI MAN 1 BLITAR.”** Maka penelitian ini perlu mejelasakn definisi yang mencakup dalam judul tersebut agar dapat persamaan prsepsi antara peneliti dan pembaca baik secara konseptual dan opersional. Berikut penegasan istilah pada judul penelitian:

1. Penegasan Konseptual

- a. Program Adiwiyata

Berdasarkan regulasi pemerintahan Nomor 5 Tahun 2013 penghargaan program adiwiyta dimplementasikan guna menciptakan Lembaga Pendidikan yang memiliki kepedulian serta berbudaya lingkungan.⁵ Program adiwiyata adalah inisiatif dari kementrian lingkungan hidup yang berfungsi sebagai pendorong kesadaran seluruh anggota Lembaga Pendidikan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian program ini, bukan hanya menekankan pada kepedulian lingkungan, melainkan juga mempromosikan budaya lingkungan. Partipasi dalam program adiwiyata melibatkan semua elemen sekolah, termasuk siswa, guru, dan para karyawan sekolah. Harapannya, dari pelaksanaan program adiwiyata ini bisa bisa menciptakan generasi yang peduli akan lingkungan, misalnya kebiasaan tidak buang sampah sembarangan, melakukan pemilihan sampah organik dan anorganik, kemudian menggunakan air secara bijaksana, dan sejumlah aspek lain.

⁵ Lingkungan, Dan, and Republik, “PERATURAN MENTERI LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR P.5/MENLHK/SETJEN/OTL.0/1/2016 TENTANG LAYANAN PENGADAAN BARANG/JASA SECARA ELEKTRONIK DI LINGKUP KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN.”

b. Penanaman karakter peduli lingkungan

Bertanggung jawab terhadap seluruh pihak, termasuk orang tua, lingkungan sekitar, dan sekolah, merupakan suatu kewajiban pembentukan karakter peduli lingkungan ini menjadi hal yang sangat esensial bagi pada muda/mudi agar membangun individu yang memiliki pemahaman dan sikap mendalam mengenai pentingnya kepedulian lingkungan. Pemupukan karakter peduli lingkungan dapat berlangsung sepanjang kehidupan dan mendorong individu untuk mengambil Tindakan konkret. Menurut regulasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 nomor 21, terdapat penjelasan bahwa aspek sikap sosial tercermin melalui tindakantindakan yang mencakup kejujuran, kedisiplinan, kesopanan, rasa percaya diri, kepedulian, dan tanggung jawab. Harapannya, siswa menerapkan sikap-sikap tersebut saat bercengkrama dengan guru, keluarga, teman sebaya dan bangsa.⁶

c. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi Batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “ Penerapan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di MAN 1 Blitar.” Yang peneliti maksud adalah pelaksanaan Upaya pembentukan nilai karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata serta factor penghambat dan pendukung Upaya pembentukan nilai karakter peduli lingkungan serta mengetahui dampak pembentukan niali karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.

⁶ Permendikbud Nomor, “Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah,” *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21AD.

F. Kajian Penelitian

BAB I, pada bab pertama adalah pendahuluan yang berisi tentang Gambaran secara jelas dan menyeluruh tentang penulisan penelitian ini. Dalam bab ini berisi tentang, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II, pada bab kedua ini berisi tentang kajian Pustaka, yakni tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dalam kajian Pustaka berisi tentang kajian teori yang mendalam dan yang melandasi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut, sedangkan penelitian terdahulu bagaimana para peneliti terdahulu dalam meneliti si objek dan cara meneliti serta metode yang seperti apa untuk penguat judul ini. Sedangkan dalam kerangka berfikir berisi tentang bagaimana skema penelitian dengan bentuk bagan yang berawal dari penerapan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata.

BAB III, pada bab ketiga ini berisi tentang metodologi penelitian, pokok-pokok pembahasan pada metode penelitian ini diantaranya adalah, jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik kebahasaan data, dan Teknik analisis data.

BAB VI pada bab keempat ini berisi tentang Pemaparan Data Dan Temuan Penelitian bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data, temuan pada saat melakukan penelitian, analisis data dan proposisi data penelitian. Dalam deskripsi menyajikan data paparan data kasus di MAN 1 Blitar, data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Tahap selanjutnya, temuan penelitian menjelaskan mengenai hasil penelitian yang di

paparkan dalam deskripsi data sesuai dengan pertanyaan yang di paparkan saat penelitian.

BAB V pada bab kelima ini berisi tentang Hasil Penelitian, menjelaskan keterkaitan antara pola-pola, kategori dan dimensi, posisi pada teori yang ditemukan pada teori temuan sebelumnya, dan interpretasi, penjelasan melalui temuan teori yang ada di lapangan. Temuan dari penelitian bisa menjadi penguat teori sebelumnya atau bahkan menjadi menolak teori sebelumnya menggunakan penejlasan lebih rasional. Dan sama sekali belum ada pada temuan sebelumnya maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa temuan tersebut merupakan sebuah temuan baru yang di peroleh dalam penelitian tersebut.

BAB VI pada bab keenam ini berisi tentang penutup yang menjelaskan mengenai Kesimpulan, pemaparan atau implikasi dan saran yang sesuai dengan masalah dari temuan peneliti. Kesimpulan berupa pertanyaan singkat yang ada pada intinya hasil dari temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bagian bab sebelumnya.

Bagian akhir pada bagian akhir ini berisi tentan daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftir program adiwiyata merupakan Kerjasama yang terjalin antara kementrian Pendidikan dan kebudayaan dengan kementrian lingkungan hidup Program Adiwiyata diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata yang bertujuan untuk menciptakan satuan pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, penghargaan, serta pemantauan dan evaluasi.⁷

⁷ “Permen LH/BPLH Nomor 5 Tahun 2025.”